

MODEL LE BOULE DE NEIGE DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS KELAS X SMAN 9 BANDAR LAMPUNG

Heni Fitriyanti*, Flora, Diana Rosita
FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

*E-mail: Henifitri52@gmail.com, Telp: +62895396914613

Abstract: *Modèle du boule de neige dans la compétence de l'expression orale du français de la classe X du SMAN 9 Bandarlampung.* Cette recherche vise à: (1) améliorer la compétence de l'expression orale du français utilise le boule de neige du modèles pour des élèves de la classe X du SMA Negeri 9 Bandarlampung, et (2) connaître les aspects du discours les plus élevés utilisant ce modèle. Cette recherche est une recherche pré-expérimentale avec un groupe de pré-test de conception post-test. La population de cette étude est constituée de tous les élèves de la classe X IPA SMAN 9 Bandarlampung qui comptait 97 élèves. L'échantillonnage utilise d'une technique d'échantillonnage aléatoire simple, classe X IPA 5:31 étudiants en classe expérimentale. La technique de collecter de données est les examens pré-test et post-test. L'analyse des données dans cette recherche utilise le test de normalité, le test d'homogénéité, le test de gain et le examens. Les résultats prouvent que l'utilisation du modèle d'apprentissage le boule de neige peut améliorer compétence de l'expression orale. C'est démontré par les résultats du pré-test et du post-test, la capacité de parler moyenne des étudiants au moment du pré-test est 59,22581 et post test 76. Les résultats ont développé de 29,88. C'est mis en évidence par les résultats du test N-gain avec une valeur moyenne de N-gain de 0,391 et un test t avec une valeur de signification de données (0,000 < 0,05). Accompagnés d'une augmentation des résultats d'apprentissage, les aspects de l'évaluation grammaticale ont augmenté dans la catégorie supérieure avec une valeur de gain en N moyenne de 0,709677.

Mots clés : *La Compétence de L'expression Orale, le boule de neige, Le Modèle de L'apprentissage*

Abstrak: *Model le boule de neige dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas X SMAN 9 Bandar Lampung.* Penelitian ini bertujuan: (1) untuk meningkatkan prestasi belajar kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandarlampung menggunakan model pembelajaran *le boule de neige*, dan (2) untuk mengetahui aspek berbicara apa yang paling tinggi apabila diajar dengan menggunakan model pembelajaran *le boule de neige*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMAN 9 Bandarlampung yang berjumlah 97 siswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* diperoleh kelas X IPA 5 sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji gain dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *le boule de neige* dapat meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan berbicara. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pretest* dan *posttest*, rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa pada saat *pretest* 59,22581 dan *posttest* 76. Siswa mengalami peningkatan sebesar 29,88. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji N-gain dengan rata-rata nilai sebesar 0,391 dan uji-t dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Diiringi dengan meningkatnya hasil belajar, aspek penilaian *grammaire* meningkat berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai N-gain 0,709677.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, *le boule de neige*, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum 2013, bahasa Prancis termasuk dalam mata pelajaran lintas minat yang mulai diberikan pada jenjang kelas X, XI, XII. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa. Menurut Nida dan Harris dalam Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu sekolah menengah atas di Lampung yang mengajarkan bahasa Prancis adalah SMAN 9 Bandar Lampung sebagai mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 9 Bandar Lampung, terdapat permasalahan selama proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Salah satunya adalah adanya anggapan bahwa mata pelajaran bahasa Prancis itu sulit khususnya pada keterampilan berbicara. Selain itu minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara belum optimal. Masih ada beberapa siswa yang belum antusias dan kurang percaya diri ketika pembelajaran keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis belum maksimal.

Faktor lain adalah metode pengajaran yang dipakai guru pun masih konvensional yakni metode ceramah, dimana guru yang menjadi pusat pembelajaran. Dalam metode ini pembelajaran berpusat pada guru,

sedangkan peran siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh guru. Hal ini menyebabkan kebosanan kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, sehingga siswa belum bisa mengembangkan ide, gagasan atau pikiran yang dimiliki dengan maksimal untuk disampaikan.

Model pembelajaran yang bervariasi dapat membantu guru agar siswa lebih antusias pada saat proses belajar mengajar keterampilan berbicara sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran keterampilan berbicara dengan baik. Dari permasalahan-permasalahan di atas maka guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif agar tercapai tujuan pengajaran guru karena keterampilan berbicara bukanlah suatu keterampilan yang secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan siswa harus memperbanyak latihan dan praktik secara teratur.

Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada keterampilan berbicara SMAN 9 Bandar Lampung. Model pembelajaran *le boule de neige* atau sering kita kenal sebagai *snowball throwing* adalah salah satu alternatif yang bisa membantu pembelajaran dalam keterampilan berbicara. Siswa belajar dengan kelompoknya untuk membuat dan mendiskusikan pertanyaan dan selanjutnya dilemparkan ke teman kelompok lain, Aqib (2013:24). Dalam model pembelajaran ini, siswa saling berinteraksi dengan teman yang lain dengan menggunakan bahasa Prancis yang baik dan benar, dengan model pem-

belajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam berbicara bahasa Prancis dan tanggap dalam menerima pertanyaan dari temannya serta menjawab pertanyaan tersebut secara lisan. Selain itu, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berbagi informasi tentang pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Penyampaian pengetahuan dan yang dilakukan dengan permainan, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Mengacu pada skripsi yang disusun oleh Henni Priastiani pada tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* Pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sanden.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah, (1) Apakah ada peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung apabila diajar menggunakan model pembelajaran *le boule de neige*? (2) Aspek berbicara apa yang paling tinggi apabila diajar dengan menggunakan model pembelajaran *le boule de neige*?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif, menurut

Wimeta (2018:3) metode penelitian Kuantitatif juga memiliki ciri khusus yang melekat seperti variabel dan hipotesis, aspek penjelasan dan kesalahan potensial. Variabel adalah varian yang memiliki nilai pada fokus objek penelitian. Sedangkan hipotesis adalah proposisi atau jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Jadi, hasil dari metode kuantitatif harus berupa data dan angka. Metode yg digunakan adalah eksperimen, Sugiyono (2016:107) mengatakan bahwa metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang telah terbagi beberapa kelas sehingga peneliti hanya memilih kelas yang ada yang diperkirakan sama kondisinya.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group*. Dalam penelitian eksperimen hanya terdapat satu kelompok yang menjadi kelompok eksperimen. Perlakuan pada satu kelompok setelah diadakan *pre test*. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *le boule de neige* dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Tabel 1
Control Group Pre-Test Post-Test Design

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

X : Perlakuan

- O1 : *Pre-Test*
 O2 : *Post-Test*

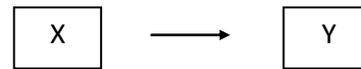
Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasipenelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Panglima Polim No.18, Segala Mider, Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung pada bulan Maret-April 2018.

Populasi dan Sampel

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA5 tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 31 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dengan cara undian secara acak. Menurut Sugiyono (2016: 82), dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Variabel dalam peneitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Menurut Jaedun (2011:7) Variabel adalah gejala atau fakta (data) yang harganya berubah-berubah atau bervariasi. Variabel Bebas/in-dependen (variable perlakuan/eks-perimen) merupakan variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat/dependen, atau variabel dampak. Sedangkan Variabel Terikat/dependen (variabel dampak) merupakan variabel hasil/dampak/akibat dari variabel bebas/perlakuan. Variabel terikat umumnya menjadi tujuan penelitian, sumber masalah, yang ingin ditingkatkan kualitasnya.



Gambar 1: Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X : model pembelajaran *snowball throwing* sebagai variabel bebas

Y : keterampilan berbicara bahasa Prancis sebagai variabel terikat

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan tes untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Arikunto (2012:67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sependapat dengan Solikan (2011:1) mengatakan, tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus dirancang secara khusus. Kekhususan tes terlihat dari bentuk soal tes yang digunakan, jenis pertanyaan, rumusan pertanyaan yang diberikan, dan pola jawabannya harus dirancang menurut kriteia yang telah ditetapkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis yang berbentuk lisan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pre-test*) yang bertujuan mengukur kemampuan awal berbicara bahasa Prancis siswa kelas X

SMAN 9 Bandar Lampung dan sesudah pemberian perlakuan (*post-test*) yang bertujuan mengukur hasil akhir kemampuan berbicara bahasa Prancis. *Pre-test* dan *post-test* diberikan kepada pada kelas eksperimen. Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal.

Uji validitas instrumen merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguji apakah instrumen yang dipakai untuk penelitian itu valid atau tidak. Sedangkan uji validitas pada penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode interrater dengan bantuan SPSS 23. Dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data.

Prosedur

Adapun prosedur penelitian adalah (1) Tahap Perencanaan, tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen yaitu persiapan instrumen, RPP, serta persiapan materi atau bahan ajar; (2) Tahap Pelaksanaan, *Pre-test* ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan. Eksperimen, Pelaksanaan eksperimen merupakan tahap pemberian perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model pembelajaran *le boule de neige* pada kelompok eksperimen. *Post-Test*, *Post-test* ini merupakan tes yang diberikan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *le boule de neige* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas X SMAN 9 Bandar Lampung setelah diberikan perlakuan; (3) Tahap Akhir, data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen untuk selanjutnya mengumpulkan dan menganalisis dengan perhitungan secara statistic yaitu Uji (Gain), Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-t, Uji Hipotesis Statistik dibantu program SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *le boule de neige*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat aspek berbicara apa saja yang meningkat dengan menggunakan model *le boule de neige* menguji terhadap kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Model pembelajaran *le boule de neige* atau yang sering disebut juga *snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran. Imas dan Berlin (2015:77), model pembelajaran *le boule de neige* “bola salju berguling” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat membentuk bola

kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, intregatif, dan keterampilan proses.

Pelaksanaan model *le boule de neige* melalui beberapa langkah. Menurut Suprijono (2015:147) langkah model pembelajaran snowball throwing didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya menjelaskan kepada anggota kelompok. Pada saat menjelaskan ke anggota kelompok inilah siswa berdiskusi dan dituntut untuk masing-masing anak harus paham dengan hal yang didiskusikan. Selanjutnya pemahaman masing-masing anak diuji melalui permainan, yaitu setiap siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas tentang apa yang telah dijelaskan ketua kelompok. Kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola yang akan dilemparkan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban.

Kegiatan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan di kelas X IPA 5 yang melaksanakan *pre-test*. Pada kegiatan *pre-test* kelas eksperimen diadakan dalam bentuk praktik tes berbicara bahasa Prancis. Praktik kegiatan tes berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen dilakukan secara individu. Kesulitan yang dialami oleh kelas eksperimen yang paling menonjol terletak pada penguasaan kosakata dan ejaan yang belum sempurna. Berikut adalah data *pretest* ke-mampuan berbicara bahasa Prancis kelas X IPA 5 SMA

Negeri 9 Bandarlampung tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Data Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas Eksperimen

<i>X</i>	<i>Xi</i>	<i>Fi</i>	<i>Persentase (%)</i>
48-50	49	1	3,2 %
51-53	52	4	13 %
54-56	55	6	19,3 %
57-59	58	0	0 %
60-62	61	12	38,7 %
63-65	64	5	16,2 %
66-68	67	3	9,7 %
Jumlah		31	100%
	Mean	59,22581	

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata nilai tes berbicara bahasa Prancis pada siswa kelompok eksperimen sebesar 59,22. Setelah mendapatkan hasil tersebut peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPA 5 dengan menerapkan model pembelajaran *le boule de neige* pada kegiatan pembelajaran berbicara.

Pada kelompok eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model *le boule de neige*. Dalam model pembelajaran ini, siswa saling

berinteraksi dengan teman yang lain menggunakan bahasa Prancis yang baik dan benar, dengan model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam berbicara bahasa Prancis dan tanggap dalam menerima pertanyaan dari temannya serta menjawab pertanyaan tersebut secara lisan (Aqib 2013:24). Siswa menjadi lebih mudah untuk mengingat ejaan-ejaan yang sedang di pelajari sebagai dasar dalam ketrampilan berbicara.

Setelah dilakukan proses pembelajaran untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Berikut adalah data *posttest* kemampuan berbicara bahasa Prancis kelas X IPA 5 SMA Negeri 9 Bandar Lampung tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Skor *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Kelas Eksperimen

<i>X</i>	<i>Xi</i>	<i>Fi</i>	<i>Persentase (%)</i>
64-66	65	1	3,2 %
67-69	67	3	9,7 %
70-72	72	7	21,7 %
73-75	73	0	0 %
76-78	79	8	25,8 %
79-81	82	8	25,8 %
82-84	85	4	13 %
Jumlah		31	100%
	Mean	76	

Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara kelompok eksperimen awalnya adalah 59,22 (*pre test*) meningkat menjadi 76 (*post test*). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t.

Data pada uji normalitas sebaran data diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* kemampuan berbicara bahasa Prancis pada kelompok eksperimen. Hasil uji coba normalitas sebaran data ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS 17. Untuk selisih skor pretest kelas eksperimen memiliki sig-nifikasi lebih dari 0,05 ($0,057 > 0,05$) dan skor posttest memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($0,062 > 0,05$). Maka data kelas eksperimen menerima H_0 atau bisa dikatakan ata berdistribusi normal.

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh skor-skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila sigifikansinya lebih besar dari signifikansi 0,050. Untuk varian pretest-posttest kelas eksperimen memiliki signifikasi lebih dari 0,050 ($0,717 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini homogen secara varians.

Uji t-tes data pretest dan posttest keterampilan berbicaradata

ini menggunakan uji Paired Samples, uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi ke-terampilan berbicara. Nilai *sig.(2-tailed)* menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *le boule de neige* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X IPA 5 SMA N 9 Bandar Lampung.

Uji Peningkatan Hasil Belajar (Uji Gain), peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan materi *décrire une personne* (menggambarkan benda atau karakter seseorang) dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4
Rekapitulasi N-Gain

No	Kelas	Jumlah nilai N-Gain	Rata-rata Nilai N-Gain	Kategori
1	Eksperimen	12,15	0,391935484	Sedang

Tinggi rendahnya gain yang dinormalisasi (N-gain) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) jika $g \geq 0,7$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori tinggi; (2) jika $0,7 > g \geq 0,3$, maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori sedang, dan (3) jika $g < 0,3$ maka N-gain yang dihasilkan termasuk kategori rendah. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar pada kategori sedang.

Terdapat 5 aspek yang dinilai yaitu: *Pronunciation* (pengucapan), *Grammaire* (tata bahasa), *Vocabulaire* (kosa kata), *Aisance* (kelancaran, dan *compréhension* (pemahaman). Berikut adalah jumlah poin setiap aspek yang didapatkan siswa selama *pretest* dan *posttest*.

Tabel 5
Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Jumlah nilai N-Gain	Rata-rata Nilai N-Gain	Kategori
1	<i>Pronunciation</i> (pengucapan)	7,64	0,254667	Rendah
2	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	22	0,709677	Tinggi
3	<i>Vocabulaire</i> (kosa kata)	20,82	0,671613	Sedang
4	<i>Aisance</i> (kelancaran)	15,98	0,515484	Sedang
5	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	7,64	0,246452	Rendah

Aspek penilaian *Grammaire* (tata bahasa) berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai *N-gain* 0,709677. Maka dapat disimpulkan bahwa, siswa mengalami peningkatan dalam aspek *Grammaire* (tata bahasa) setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *le boule de neige*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya pengaruh model *le boule de neige* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari

kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Kegiatan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan di kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 5 yang melaksanakan *pre-test*. Pada kegiatan *pre-test* kelas eksperimen diadakan dalam bentuk praktik tes berbicara bahasa Prancis. Praktik kegiatan tes berbicara bahasa Prancis pada kelas eksperimen dilakukan secara individu. Kesulitan yang dialami oleh kelompok eksperimen yang paling menonjol terletak pada penguasaan kosakata dan ejaan yang belum sempurna. Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil skor para siswa. Skor rerata tes berbicara bahasa Prancis pada siswa kelompok eksperimen sebesar 59,22. Setelah mendapatkan hasil tersebut peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas X IPA 5 dengan menerapkan model pembelajaran *le boule de neige* pada kegiatan pembelajaran berbicara.

Pada kelompok eksperimen siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan model *le boule de neige*. Setelah dilakukan proses pembelajaran untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Nilai rata-rata untuk keterampilan berbicara kelompok eksperimen awalnya adalah 59,22 (*pre test*) meningkat menjadi 76 (*post test*) yaitu dengan peningkatan sebesar 29,88 dengan dibuktikan dari hasil pengujian N-gain dengan jumlah nilai 12,15 dan rata-rata 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan

model *le boule de neige* teruji dapat meningkatkan hasil belajarsesuai dengan hipotesis yaitu penggunaan model pembelajaran *le boule de neige* dapat meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa Prancis siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Dari hasil uji T-tes yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17. Angka pada kolom *sig. (2-tailed)* menunjukkan signifikansi data $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor hasil *pretest* dan *postest*. Dengan kata lain, hipotesis konseptual yang diajukan, pembelajaran berbicara bahasa Prancis menggunakan model *le boule de neige* bisa meningkatkan hasil pembelajaran siswa dibandingkan tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kelebihan menerapkan model *le boule de neige* menurut Imas dan Berlin (2015:77) yang menyatakan model ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran dikarenakan model ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata. Serta akan terbentuk suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melamparkannya pada siswa lain.

Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang

terdapat dalam bola kertas. Peningkatan didukung dari penelitian Dias Ambarsari (2013:8) bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa. Serta penelitian Nurfitri Ananingsih (2014: 85) yang mengatakan metode *Snowball Throwing* dapat diterapkan dalam pembelajaran gramatik bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* lebih efektif dari pada pembelajaran dengan metode konvensional.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis diperlukan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Dengan demikian, siswa akan memiliki konsep pemahaman dan mampu berbicara bahasa Prancis dengan baik. Penerapan model *le boule de neige* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran Berbicara bahasa Prancis. Model pembelajaran *le boule de neige* teruji dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model *le boule de neige* untuk keterampilan berbicara kelas X IPA 5 terjadi peningkatan kemampuan berbicara. Dengan me-

nggunakan model *le boule de neige* terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara, tetapi mereka melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.

Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan berita atau informasi. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa aktif dalam berbicara dan antusias selama pembelajaran berlangsung. Namun terdapat beberapa kendala pada saat pembelajaran berbicara berlangsung yaitu pengucapan siswa yang masih dipengaruhi bahasa daerah serta waktu pembelajaran yang singkat. Serta terdapat kesulitan dalam pelafalan huruf konsonan dan vokal contohnya huruf r, é, dan è. Terlepas dari itu semua, kemampuan berbicara kelas X IPA 5 mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil data yang sudah disajikan. Skor rata-rata pretest 59,2258 dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan model *le boule de neige* diperoleh 76, skor mengalami peningkatan sebesar 16,7742. Diiringi dengan meningkatnya hasil belajar, aspek penilaian *grammaire* meningkat berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai *N-gain* 0,709677. Maka dapat disimpulkan bahwa, siswa mengalami peningkatan dalam aspek *Grammaire* (tata bahasa).

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain yang berhubungan dengan model ini agar memperhatikan dan memaksimalkan durasi jam pelajaran dikarenakan interaksi yang interaktif menyebabkan siswa lupa akan waktu di dalam penerapan model pembelajaran *le boule de neige*. Selanjutnya dalam menggunakan model ini dalam pembelajaran, sebaiknya peneliti juga memperhatikan pengucapan siswa dalam keterampilan berbicara agar tidak terlalu terpengaruh aksen bahasa daerah yang sering digunakan.

Dalam menggunakan model ini pula harus disandingi dengan penguasaan kelas yang baik, dikarenakan interaksi siswa pada saat melakukan model ini menimbulkan keadaan kelas menjadi aktif. Bagi guru bidang studi hendaknya memperbanyak latihan dalam kemampuan berbicara, serta memanfaatkan penggunaan media yang tepat sehingga dapat membantu dan mempermudah terlaksananya penggunaan pembelajaran *le boule de neige*. Penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran awal guna melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2013. *Model Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaedun, Amat (20 – 23 Juni 2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Diunduh dari

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/drs-amat-jaedun-mpd/metode-penelitian-eksperimen.pdf> pada tanggal 8 Januari 2018.

- Priastiani, Henni. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sanden*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solikan. 2011. *Pengertian Dan Hubungan Antara Tes, Pengukuran, Dan Evaluasi*. Jurnal Online tersedia di [http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/PENGERTI ANDANHUBUN_Solikan_16692.pdf](http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/PENGERTI%20ANDANHUBUN_Solikan_16692.pdf), (Diakses pada tanggal 17 oktober 2018)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wimeta, Islam. 2018. *Makna Metodologi Penelitian*. Publishing Online tersedia di <http://eprints.umsida.ac.id/1518/1/MAKNA%20METODO>

LOGI%20DALAM%20PEN
ELITIAN%20baru%20bikin.
pdf (Diakses pada tanggal 17
oktober 2018).

Ambarsari, Dias. 2013. *Pengaruh
Penggunaan Model
Pembelajaran Snowball
Throwing Terhadap
Aktivitas Belajar dan
Penguasaan Materi*. Jurnal
Online tersedia di
[http://jurnal.fkip.unila.ac.i
d/index.php/JBT/article/vi
ew/2717/1703](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/2717/1703) (Diakses
pada tanggal 17 oktober
2018).

Imas Kurniasih Dan Berlin Sani.
2015. *Ragam Pengembangan
Model Pembelajaran*. Jakarta:
Kata Pena.

Nurfitri, Ananingsih. 2014. *Keefektifan
Penggunaan Metode Snowball
Throwing dalam Pem-
belajaran Gramatik Bahasa
Jerman Peserta Didik Kelas Xi
SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*.
Skripsi. Yogyakarta: Universitas
Negeri: Yogyakarta